

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang membutuhkan dana, yang mana dilakukan melalui jual-beli sekuritas. Konsep ini sejalan dengan definisi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyebutkan bahwa bursa efek berperan sebagai penyelenggara dan penyedia sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham dari pihak-pihak yang ingin melakukan perdagangan saham. Pasar modal memiliki fungsi krusial sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana, yaitu emiten atau perusahaan dengan pemilik dana, yaitu sering disebut dengan investor. Setiap tahun perusahaan yang terdaftar di bursa saham memiliki kewajiban untuk merilis laporan keuangan tahunan kepada para investor. Hal ini merupakan suatu prosedur rutin yang dilakukan setidaknya sekali dalam setahun. Bagi investor, laporan keuangan tahunan menjadi sumber utama informasi, terutama dalam hal menganalisis harga saham.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal karena hal ini merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan (emiten). Selain bagi investor harga saham juga penting bagi perusahaan karena menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya atau tidak kepada perusahaan, yang mana Harga saham sebagai indikator utama aktivitas pasar dan

menjadi fokus utama para investor, analis, dan pemerhati ekonomi. (Sandrika Widya Putri Setiawan, 2023)

Investasi dalam bentuk saham meskipun menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, juga datang dengan risiko yang sepadan, sesuai dengan prinsip umum investasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko, semakin tinggi pula potensi keuntungan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, seorang investor diharapkan memiliki pemahaman mendalam mengenai dinamika harga saham dan secara rutin melakukan analisis terhadap pergerakan harga saham untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat fluktuasi harga saham yang tidak dapat diprediksi dengan pasti

Pada tahun 2020 sampai tahun 2022 harga saham mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

**Gambar 1.1**



Sumber: Data diolah

Dari grafik diatas data dilihat bahwa terdapat fluktuasi harga saham yang cukup signifikan dimana pada Januari hingga April 2020 harga saham mengalami penurunan yang cukup jauh dari harga Rp.1006,- per lembar saham menjadi Rp.607,- dan pada rentang waktu April 2020 hingga Januari 2021 justru harga saham mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Rp.607,- per lembar menjadi Rp.995,- perlembar. Bulan Januari hingga April 2021 harga saham pada perusahaan perbankan justru kembali mengalami penurunan dari Rp.995,- ke Rp.878,- per lembar saham, dan dari bulan April 2021 hingga bulan Juli 2022 harga saham melonjak tinggi dari harga Rp.878,- per lembar saham menjadi Rp.1.247,- per lembar saham. Berdasarkan fenomena diatas Fluktuasi harga saham yang besar bisa menciptakan ketidakpastian di pasar.

Ada banyak faktor yang membuat harga saham mengalami fluktuasi diantaranya yaitu profitabilitas. Menurut Arumuninggar & Mildawati (2022) Profitabilitas adalah sebuah indikator yang dapat digunakan untuk menilai performa suatu perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama suatu periode tertentu. Cara menilai profitabilitas suatu perusahaan bervariasi tergantung pada bagaimana laba dibandingkan dengan aset atau modalnya. Pada penelitian ini Ratio yang digunakan berfokus pada *Return On Asset* (ROA). Besarnya *Return on Assets* (ROA) memiliki kaitan yang signifikan terhadap investor karena memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Investor cenderung tertarik pada ROA yang tinggi, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang signifikan dengan menggunakan asetnya secara efisien. ROA yang tinggi juga

mencerminkan manajemen yang baik dalam mengelola aset perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan.

Ratnasari (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. ROA yang tinggi diartikan sebagai indikator kinerja yang baik, yang menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan return yang signifikan kepada investor. Hal ini menciptakan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi, yang dapat berpotensi meningkatkan harga saham, sedangkan Pongkorung et al. (2018) menunjukkan pandangan berbeda. Mereka menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk meraih laba, namun hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa hal ini tidak selalu berdampak pada peningkatan nilai harga saham.

Dalam analisis kinerja beberapa perusahaan perbankan, terdapat fenomena yang menarik di mana harga saham mengalami penurunan meskipun *Return on Assets* (ROA) menunjukkan peningkatan. Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) nilai ROA menunjukkan peningkatan dari 0,0055 pada tahun 2020 menjadi 0,0085 pada tahun 2021, tapi justru harga sahamnya mengalami penurunan dari Rp 2.730 per lembar pada tahun 2020 menjadi Rp 2.350 per lembar saham pada tahun 2021 (idxchannel.com). Berdasarkan data tersebut didapatkan indikasi bahwa pergerakan saham suatu perusahaan tidak

hanya dipengaruhi oleh profitabilitas melainkan ada faktor lain yang mempengaruhinya

Diantara beberapa faktor terdapat faktor yang penting dalam meningkatkan harga saham, yaitu kebijakan dividen. Dividen adalah imbalan bagi investor yang berani menanggung risiko dalam investasi mereka (Rahayu & Fatmala, 2020). Dengan membeli saham atau menginvestasikan modal, seorang investor memiliki peran penting dalam memperhatikan dividen yang diharapkan dari saham tersebut. Oleh karena itu, penting bagi seorang investor untuk memahami faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam keputusan manajemen perusahaan dalam membayar dan membagikan dividen.

Menurut Muhidin & Situngkir (2023), harga saham suatu emiten cenderung meningkat jika dividen yang dibagikan oleh manajemen kepada investor juga meningkat, khususnya jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tinggi rendahnya dividen dapat diartikan sebagai sinyal mengenai keyakinan perusahaan terhadap kinerja masa depannya. Hal ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan bisnisnya. Pernyataan ini menegaskan bahwa kebijakan dividen merupakan hasil dari investasi laba, apakah dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan sebagai akumulasi laba untuk mendukung masa depan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti (2020) dan Fernandus (2015) justru menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham

Pada tahun 2020, PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) memiliki nilai DPR sebesar 0,65 yang menunjukkan kenaikan menjadi 0,85 pada tahun 2021.

Meskipun demikian, faktanya harga saham BBRI mengalami penurunan yang dari Rp 1.170 per lembar saham pada 2020 menjadi Rp.1110 per lembar saham pada 2021 (idx.co.id). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pergerakan saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas serta kebijakan dividen saja melainkan masih ada faktor lain yang mempengaruhinya

Menurut Octaviani dan Komalasari (2017), likuiditas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadi perubahan pada harga saham. Likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab finansial jangka pendeknya. Likuiditas pada perusahaan khususnya perusahaan perbankan dapat dilakukan melalui *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Kumaidi (2017) rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar dan investor cenderung melihat ini sebagai tanda negatif yang akibatnya permintaan untuk saham bank tersebut menurun, yang pada gilirannya mendorong turun harga sahamnya. (Nabila dan Dara 2022).

Pada tahun 2020, PT CIMB niaga Tbk (BNGA) memiliki LDR sebesar 0.8291, yang menurun menjadi 0.7435 pada tahun 2021. Meskipun demikian, justru harga saham PT CIMB niaga Tbk (BNGA) juga ikut mengalami penurunan sebesar 3.02%, dari Rp.995,- per saham pada akhir tahun 2020

menjadi Rp.965.- per saham pada akhir tahun 2021. Hal serupa terjadi pada Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana nilai LDR nya pada tahun 2020 sebesar 0.89 dan menurun menjadi 0.86 pada tahun 2021. Meskipun LDR nya menurun, harga saham Bank Maybank Indonesia Tbk justru juga turun sebesar 4.05% dari Rp.346,- per saham pada akhir tahun 2020 menjadi Rp.332,- per saham pada akhir tahun 2021.(idx.co.id).

Selain fenomena diatas juga terdapat perbedaan hasil penelitian Wismaryanto (2016) menemukan bahwa LDR memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan melalui kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan ini akan menentukan keuntungan bank. Namun, pandangan yang berbeda muncul dari penelitian yang dilakukan oleh Persada (2013) yang menemukan likuiditas yang diukur oleh LDR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Pemilihan rentang waktu tersebut dilakukan untuk memahami situasi dari variabel independen dan dampaknya terhadap harga saham. yaitu tahun awal munculnya covid-19 hingga tahun berakhirnya covid-19. Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek didasarkan pada keyakinan bahwa sektor ini akan terus tumbuh. Para investor cenderung memilih sektor yang dianggap potensial untuk tujuan investasi (Sahamgain, 2018). Pemilihan sektor perbankan sebagai subjek penelitian harga saham memiliki alasan-alasan yang mendasar. diantaranya

sektor perbankan memegang peran penting yang mana saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI menguasai 33% kapitalisasi pasar modal di Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, harga saham perusahaan perbankan sering dianggap sebagai indikator kesehatan ekonomi secara keseluruhan, di mana kinerja perbankan yang baik dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang positif. Dalam konteks diversifikasi portofolio investor, perusahaan perbankan sering diintegrasikan sebagai bagian penting karena stabilitas dan potensi untuk memberikan dividen. Oleh karena itu, penelitian harga saham perusahaan perbankan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah meketahui tujuan dari penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi:

1. Bagi Peneliti

hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan pada pengetahuan peneliti dalam menganalisis pergerakan harga saham dan sekaligus menjadi langkah konkret untuk menerapkan pemahaman ilmiah yang telah diperoleh.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

## 3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki potensi pengaruh terhadap harga saham. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam merancang kebijakan keuangan yang dapat memengaruhi nilai saham perusahaan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Di dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang hanya membahas seputar Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara umum, pembahasan ini akan di bagi ke dalam lima bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini merupakan tinjauan pustaka tentang teori-teori dan konsep-konsep yang dapat memperkuat penelitian ini. Pada bab ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan digunakan

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang cara atau metode yang digunakan untuk penelitian yang menjelaskan tentang alasan pemilihan variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, data, sumber data dan teknik analisis data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan analisis data dan pembahasan yang terdiri dari analisis deskriptif awal dari hasil analisis data serta pengujian terkait hipotesis.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab V, peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran untuk penulisan penelitian ini yang dapat diaplikasikan pada penelitian selanjutnya.